Pemilu dan Demonstrasi dalam Pandangan Islam



Telah banyak yang menanyakan pada kami mengenai hukum pemilu dan demonstrasi, mengingat kedua perkara ini adalah perkara yang baru muncul saat ini dan diimpor dari non muslim. Mengenai hal ini –dengan taufik Allah- aku katakan:

Pertama:

Adapun penjelasakan mengenai hukum pemilu terdapat beberapa rincian.

1. Apabila kaum muslimin sangat butuh untuk memilih pemimpin pusat (semacam dalam pemilihan khalifah atau kepala negara, pen), maka pemilihan ini disyari'atkan namun dengan syarat bahwa yang melakukan pemilihan adalah ahlul hilli wal 'aqd (orang yang terpandang ilmunya, yakni kumpulan para ulama) dari umat ini sedangkan bagian umat yang lain hanya sekedar mengikuti hasil keputusan mereka. Sebagaimana hal ini pernah terjadi di tengah-tengah para sahabat radhiyallahu 'anhum, ketika ahlul hilli wal 'aqd di antara mereka memilih Abu Bakr radhiyallahu 'anhu (sebagai pengganti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam) dan mereka pun membai'at beliau. Bai'at ahlul hilli wal 'aqd kepada Abu Bakr inilah yang dianggap sebagai bai'at dari seluruh umat.

Begitu pula 'Umar bin Al Khaththab radhiyallahu 'anhu menyerahkan pemilihan imam sesudah beliau kepada enam orang sahabat, yang masih hidup di antara sepuluh orang sahabat yang dikabarkan masuk surga. Akhirnya pilihan mereka jatuh pada 'Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu, kemudian mereka pun membai'at Utsman. Bai'at mereka ini dinilai sebagai bai'at dari seluruh umat.

2. Adapun untuk pengangkatan pemimpin di daerah (semacam dalam pemilihan gubernur, bupati,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/pemilu-dan-demonstrasi-dalam-pandangan-islam/
Tanggal download: 22 November 2026, 18:25 WIB

dan lurah, -pen), maka itu wewenang kepala negara (ulil amri), dengan mengangkat orang yang memiliki kapabilitas dan amanat serta bisa membantu pemimpin pusat untuk menjalankan roda pemerintahan. Sebagaimana hal ini terdapat dalam firman Allah Ta'ala (yang artinya), "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil." (QS. An Nisa': 58). Ayat ini ditujukan kepada kepala negara. Yang dimaksud amanat dalam ayat di atas adalah kekuasaan dan jabatan dalam sebuah negara. Wewenang inilah yang Allah jadikan sebagai hak bagi kepala negara, kemudian kepala negara tersebut menunaikannya dengan cara memilih orang yang capable (memiliki kemampuan) dan amanat untuk menduduki jabatan tersebut. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, para khulafaur rosyidin, dan para ulil amri kaum muslimin sesudahnya. Mereka semua memilih untuk menduduki berbagai jabatan orang yang layak untuk mendudukinya dan menjalankannya sebagaimana yang diharapkan.

Adapun pemilihan umum (pemilu) yang dikenal saat ini di berbagai negara, pemilihan semacam ini bukanlah bagian dari sistem Islam dalam memilih pimpinan. Cara semacam ini hanya akan menimbulkan kekacauan, ketamakan individu, pemihakan pada pihak-pihak tertentu, kerakusan, lalu terjadi pula musibah dan penumpahan darah. Di samping itu tujuan yang diinginkan pun tidak tercapai. Bahkan yang terjadi adalah tawar menawar dan jual beli kekuasaan, juga janji-janji/kampanye dusta.

Kedua:

Adapun demontrasi, agama Islam sama sekali tidak menyetujuinya. Karena yang namanya demontrasi selalu menimbulkan kekacauan, menghilangkan rasa aman, menimbulkan korban jiwa dan harta, serta memandang remeh penguasa muslim. Sedangkan agama ini adalah agama yang terarur dan disiplin, juga selalu ingin menghilangkan bahaya.

Lebih parah lagi jika masjid dijadikan tempat bertolak menuju lokasi demontrasi dan pendudukan fasilitas-fasilitas publik, maka ini akan menambah kerusakan, melecehkan masjid, menghilangkan kemuliaan masjid, menakut-nakuti orang yang shalat dan berdzikir pada Allah di dalamnya. Padahal masjid dibangun untuk tempat berdzikir, beribadah pada Allah, dan mencari ketenangan.
Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim mengetahui perkara-perkara ini. Janganlah sampai kaum muslimin menyeleweng dari jalan yang benar karena mengikuti tradisi yang datang dari orang-orang kafir, mengikuti seruan sesat, sekedar mengikuti orang kafir dan orang-orang yang suka membuat keonaran. Semoga Allah memberi taufik pada kita semua dalam kebaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, juga kepada keluarga serta sahabatnya.

[Fatwa Syaikh Shalih bin 'Abdillah Al Fauzan, ulama besar Saudi Arabia. Sumber fatwa silakan lihat di sini]

Baca Juga:

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/pemilu-dan-demonstrasi-dalam-pandangan-islam/
Tanggal download: 22 November 2026, 18:25 WIB

Pemilu dan Demonstrasi dalam Pandangan Islam

Janji Manis Para Caleg Menjelang Pemilu

Muhammad Abduh Tuasikal

Artikel https://rumaysho.com

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/pemilu-dan-demonstrasi-dalam-pandangan-islam/
Tanggal download: 22 November 2026, 18:25 WIB